

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PERMEN ASEM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS DEPOK SLEMAN

### *THE IMPLEMENTATION OF LEARNING OF TAMARIND CANDY MAKING SKILL FOR MILD MENTAL RETARDATION CHILDREN IN SPECIAL SCHOOL YAPENAS DEPOK SLEMAN*

Oleh: Rizta Santani, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[riztasantani4@gmail.com](mailto:riztasantani4@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, mencakup proses pelaksanaan, ketercapaian hasil, dan upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah dua siswa tunagrahita ringan dan satu orang guru keterampilan. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, meliputi langkah pembelajaran antara lain: (a) menyiapkan alat dan bahan, (b) proses memasak adonan, (c) pembentukan bulatan permen asem, (d) pengemasan permen asem yang sudah dibentuk, (e) membersihkan tempat dan alat memasak dan mengembalikan ke tempat semula. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *shaping*, *prompting*, dan *fading*, guru memulai dengan memberikan contoh kemudian anak menirukan tahapan yang dicontohkan, namun pada tahapan mempersiapkan adonan dengan takaran sesuai resep pembuatan permen asem anak perlu dibantu guru. Ketercapaian hasil yang dapat di capai selama ini adalah anak tunagrahita mampu membuat produk permen asem sendiri. Bahkan hasil pembuatan permen asem oleh anak tunagrahita di SLB Yapenas Depok Sleman memiliki nilai jual bisa sampai kepasar. Sehingga selain untuk mengembangkan keterampilan membuat permen asem, langsung dapat mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan yang terlindung menjadi karyawan di sekolah tersebut.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan membuat permen asem, anak tunagrahita ringan*

#### **Abstract**

*This research aimed to describe the implementation of learning skill to makes a tamarind candy for mild mental retardation children at SLB Yapenas Depok Sleman, which includes of implementation process, achievement of results, and the effort to resolve obstacle to learning skills makes a tamarind candy by the teacher. This study uses a qualitative approach, with the descriptive research. The subjects of this study are mild mental retardation children, which consist of two people and a teacher skill. The collecting data are using interview technique, observation, and documentation. To checking the validity of the data is using triangulation technique and source. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, and deduction. The result of this study are to showing if the implementation process of learning skill makes a tamarind candy for mild mental retardation children at SLB Yapenas Depok Sleman, there are learning steps of this study: (a) prepare the equipment and materials, (b) cooking process of the batter, (c) make a circle shape of the candy, (d) packaging the tamarind candy that has been formed, (e) clean the place and cookware to store the tool at the place. The method uses are speaking, demonstration, and giving the task. The learning strategies which using are shaping, prompting, and fading, the teacher begin to giving the sample, and then the children follow the steps that has been the teacher gave, but when the children prepare the steps to make the dough, they need the teacher to help them. Demonstrated by the success of retarded child in making tamarind candy start from the first step until the last step of packaging, besides the results of the product tamarind candy that have been made by the retarded child, it is could be marked.*

*Keywords: learning skill of making tamarind candy, children with mild intellectual disability.*

**PENDAHULUAN**

Anak tunagrahita ringan juga sering disebut anak mampu didik, artinya anak masih mampu untuk dididik dan diajarkan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara terus menerus. Menurut Mumpuniarti (2007 : 12) anak tunagrahita ringan adalah anak yang tingkat kecerdasannya berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Sebagaimana dengan Sutjihati Soemantri (2005 : 106-107) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan disebut juga dengan *moron* dan *debil*, seseorang dikatakan tunagrahita ringan apabila memiliki keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata normal, ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun. Sehingga dalam meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan pendidikan dan apabila dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan akan dapat bekerja. Karena mereka masih mampu melakukan pekerjaan semi terampil, seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan akan dapat bekerja di pabrik-pabrik.

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2007: 41-42) dapat ditinjau secara fisik, psikis dan sosial, karakteristik tersebut antara lain : a) karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensomotorik; b) karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadiannya, kurang

harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk; c) karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Meskipun anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi menurut Astaty (1996 : 5) keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Rini Hidayani (2007 : 6) mengemukakan bahwa untuk bidang pekerjaan, mereka mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan paling tinggi yang dimiliki anak tunagrahita ringan hanya mencapai setaraf usia 12 tahun anak normal, kemampuan berfikirnya masih abstrak dan logis yang kurang, kemampuan sensomotoriknya kurang. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan dapat mencapai produktifitas tinggi dengan latihan yang dikerjakan berulang-ulang serta dapat melakukan pekerjaan yang semi terampil dan dapat dijadikan bekal bagi hidupnya.

Anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi ataupun bakat yang dapat dikembangkan. Salah satunya yaitu potensi dalam hal keterampilan. Untuk mengembangkan potensi tersebut, tentu saja masih memerlukan bimbingan baik dari keluarga, guru, maupun masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya.

Pengertian keterampilan menurut Soemaryadi (1996 : 6) adalah cekatan, terampil atau cekatan adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan cepat, benar dan tepat. Keterampilan adalah suatu sikap seseorang atau kegiatan yang dapat menciptakan dan menghasilkan suatu karya yang baik dan siap untuk dipasarkan serta dijadikan sebagai sumber nafkah. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Mengenai pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan, Harso Pranoto (1989 : 16) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan.

Pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan pada dasarnya perlu ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga anak tunagrahita ringan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak tunagrahita ringan sangat membutuhkan pendidikan sebagaimana orang lain pada umumnya. Hal ini untuk mencapai perkembangan yang optimal dan tidak sepenuhnya tergantung pada orang lain, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bekal pekerjaan di kemudian hari.

Pembelajaran keterampilan membuat permen asem merupakan salah satu bekal keterampilan yang diberikan oleh SLB Yapenas Depok Sleman. Keterampilan membuat permen asem tersebut merupakan proses pembentukan kecakapan berupa keterampilan memasak membuat permen tradisional yang bertujuan agar anak tunagrahita ringan mempunyai bekal untuk terampil secara mandiri mulai dari tahap: persiapan alat dan bahan,

*Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan.... (Rizta Santani) 779*  
pengolahan bahan adonan permen asem, sampai pada tahap akhir pengemasan. Materi pelajaran keterampilan ini juga dapat diterapkan di rumah untuk membantu orang tua ataupun untuk diri sendiri, sekaligus sebagai bekal kecakapan dan keterampilan memasuki dunia kerja. Kondisi anak tunagrahita pada umumnya mempunyai intellegensi dibawah rata-rata anak normal, maka dalam menerima materi pelajaran mereka mengalami kesulitan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kemampuan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan memasak membuat permen asem.

Pembelajaran keterampilan memasak membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan agar anak memiliki satu jenis keterampilan yang dapat dikuasai. Sehingga dapat mengaplikasikan kemampuan yang telah di kuasai untuk terjun ke dunia kerja ketika lulus sekolah nanti. Dalam keterampilan membuat permen asem diperlukan kemampuan prasarat seperti: emosinya stabil, memiliki minat dan bakat, kemauan, motivasi semangat belajar yang tinggi, tanggung jawab akan tugas serta cekatan dalam mengerjakan pekerjaan.

Pada kenyataannya sebagian besar anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam konsentrasi, daya ingatnya lemah, mudah bosan dan cepat lelah, emosi tidak stabil, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, serta cenderung pasif tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam kondisi semacam itu maka pada praktik pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem haruslah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak tunagrahita ringan. Mengingat kompleksnya materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem dan kondisi anak tunagrahita ringan tersebut maka dalam proses

pembelajaran keterampilan membuat permen asem mengalami beberapa hambatan. Pengertian permen asem menurut Widyawati (2015 : 01), permen asem adalah sebuah permen yang terbuat dari asem jawa yang pada umumnya berbentuk bulat-bulat kecoklatan yang terbalut rata oleh gula pasir dan mempunyai rasa manis dan asem. Jenis permen yang dahulu sangat populer dan di sukai oleh kaum muda sampai tua, karena mempunyai cita rasa yang unik dan khas serta bermanfaat untuk menyegarkan mulut.

Kondisi anak tunagrahita ringan terkait dengan karakteristiknya menyebabkan sangat rentan terhadap munculnya berbagai hambatan, termasuk dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Maka dari itu guru perlu mengatasi hambatan tersebut dengan cara memberikan bimbingan kepada anak secara pelan, sabar dan penuh kasih sayang. Dalam menyampaikan materi pengajaran juga harus bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dengan menggunakan metode yang bervariasi dan strategi pembelajaran yang dimodifikasikan dengan perilaku anak tunagrahita ringan. Agar anak tunagrahita ringan mudah dalam menerima materi pelajaran, dalam praktik pembelajaran keterampilan membuat permen asem juga harus selalu dibiasakan dan memperbanyak praktik.

Oleh karena itu, maka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, peneliti mengajukan penelitian lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem yang mencakup: tahapan persiapan dan perencanaan, ketercapaian hasil belajar serta upaya guru mengatasi hambatan yang muncul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap atau menggambarkan suatu pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Sedangkan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru keterampilan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran dan ketercapaian hasil.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Yapenas Unit 1 yang beralamatkan Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan 8 hari yaitu mulai dari tanggal 7 Maret 2016 sampai dengan 18 April 2016. Setting penelitian dilakukan dalam ruang keterampilan membuat permen asem pada kelas sekolah menengah atas, dilakukan pada saat proses pembelajaran kelas keterampilan membuat permen asem berlangsung.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita dengan ringan dan satu orang guru keterampilan. Penetapan subjek siswa tunagrahita ringan dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Siswa tunagrahita kategori ringan kelas XI SMALB yang mengikuti keterampilan membuat permen asem.
2. Memiliki kemampuan dalam memasak sederhana.
3. Memiliki kemampuan motorik yang baik.
4. Memiliki motivasi belajar yang baik.

5. Subjek memiliki kondisi fisik yang normal.
6. Subjek tidak memiliki kelainan ganda.
7. Subjek selalu mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

Penetapan subjek guru/instruktur dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Guru yang memiliki pengetahuan mengajar siswa tunagrahita.
2. Guru yang mengajar dalam bidang keterampilan.
3. Guru yang memiliki keterampilan dalam bidang memasak.
4. Guru yang memiliki pengalaman dalam keterampilan membuat permen asem.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem, ketercapaian hasil yang dapat dicapai, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang muncul.

### Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti membuat instrumen dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Sebelum dilaksanakan kegiatan observasi, peneliti membuat pedoman observasi untuk memudahkan pelaksanaan saat di lapangan.

### Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Keterampilan Membuat Permen Asem

Aspek Yang Diamati	Kisi-Kisi Observasi
1. Pengamatan Terhadap Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>3. Penggunaan sarana dan prasarana oleh guru dalam pembelajaran</li> <li>4. Metode dan Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran</li> <li>5. Media pembelajaran yang diterapkan guru</li> <li>6. Cara guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran</li> <li>7. Cara guru melakukan evaluasi pembelajaran</li> <li>8. Cara guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran</li> </ol>
2. Pengamatan Terhadap Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Sikap anak dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>10. Sikap anak terhadap guru dan teman</li> </ol>

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari siswa tunagrahita, guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping.

### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pembelajaran Keterampilan Keterampilan Membuat Permen Asem

Responden	Aspek Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
Guru	1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Penentuan materi pembelajaran</li> <li>3. Metode dan strategi pembelajaran</li> <li>4. Media pembelajaran yang digunakan guru</li> <li>5. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru</li> <li>6. Evaluasi pembelajaran yang digunakan</li> </ol>
	2. Kemampuan anak tunagrahita ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Karakteristik masing-masing anak</li> <li>8. Kemampuan dan pengetahuan alat dan bahan pembuatan permen asem</li> <li>9. Kemampuan anak dalam membuat adonan permen asem</li> <li>10. Kemampuan anak dalam melakukan pengemasan</li> <li>11. Kemampuan anak dalam menjaga kebersihan tempat, alat dan bahan</li> </ol>
	3. Hambatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Hambatan seperti apa saja yang muncul dalam pembelajaran</li> <li>13. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran.</li> </ol>

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data memilih data yang di rasa perlu selanjutnya membuang data yang tidak perlu,

sehingga peneliti tidak akan kesulitan untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap display data yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi di lapangan.

## 3. *Verivication* (Pengambilan Kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hal berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

## **Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Adapun langkah-langkah data yang diambil yaitu dengan *cross check* data yang diperoleh dari beberapa metode yaitu dengan:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi
3. Membandingkan data observasi dengan data dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Anak tunagrahita ringan sesuai dengan karakteristiknya bahwa dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Anak

tunagrahita ringan mampu mandiri di masyarakat dan masih mampu untuk dididik. Untuk melatih kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman adalah dengan memberikan pembelajaran keterampilan.

Bentuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan, dimodifikasikan dengan tingkah laku anak. Strategi pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku ini sejalan dengan Mulyono (Mumpuniarti, 2007 : 59-60), bahwa bentuk strategi yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah dengan *reinforcement*, *punishment*, *shaping* dan *backward chaining*, serta *prompting* dan *fading*. Salah satu materi pembelajaran keterampilan yang diberikan guru di sekolah adalah membuat permen asem, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB di SLB Yapenas Depok Sleman, yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan. Sehingga anak dapat mengurus dirinya sendiri serta dapat memecahkan permasalahannya sendiri.

Metode pembelajaran keterampilan yang dapat digunakan oleh guru meliputi metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode pembelajaran ini sejalan dengan Maria J. Wantah (2007 : 149) bahwa metode yang tepat di terapkan pada pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita di antaranya : metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi.

Pendekatan pembelajaran dalam keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman menggunakan pendekatan

modifikasi perilaku melalui beberapa tahapan belajar di antaranya: tahap perolehan, tahap ulangan, tahap kecakapan, tahap mempertahankan, tahap perluasan dan tahap penyesuaian. Hal tersebut merupakan hal terpenting yang perlu dilalui oleh anak tunagrahita.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita selalu memperhatikan pada kemampuan serta keterbatasan yang ada pada anak. Tahapan belajar dalam pendekatan pembelajaran keterampilan tersebut sejalan dengan Mumpuniarti (2007 : 49) yang perlu dilalui anak tunagrahita agar memperoleh kemampuan atau kecakapan dengan melalui enam tahapan pembelajaran, di antaranya adalah tahapan perolehan (*acquisition*), tahapan ulangan (*reversion*), tahapan kecakapan (*proficiency*), tahap mempertahankan (*maintenance*), tahap perluasan (*generalaction*), dan tahap penyesuaian (*adoption*). Pembelajaran keterampilan membuat permen asem merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk praktek atau latihan, maka evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses yaitu penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung. Guru mengadakan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang sikap anak, ketekunan, kedisiplinan, ketelatenan, kesabaran, dan kerajinan dalam kegiatan belajar keterampilan membuat permen asem. Evaluasi hasil pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pembelajaran, berbentuk hasil olahan buah asem menjadi permen asem. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemajuan dan keterampilan anak setelah pengajaran berakhir, serta perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan.

Penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah papan tulis, resep permen asem, gambar atau foto permen asem, serta benda sesungguhnya yang berupa bahan-bahan dan peralatan yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan Oemar Hamalik (2003 : 202), tentang media pembelajaran adalah alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, televisi, radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Dengan menggunakan media benda jadi atau asli, anak menjadi lebih tertarik dan lebih paham. Karena mengingat karakteristik anak tunagrahita yang dengan daya ingatnya rendah.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sudah cukup memadai peralatan dan perlengkapan mulai dari tradisional sampai modern sudah tersedia dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sejalan dengan Sulistyoweni (2007 : 3) bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan yang ingin di capai. Sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Ketercapaian hasil yang telah dicapai dari tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah agar anak tunagrahita ringan mampu membuat permen asem sendiri, sehingga ilmu yang di dapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri. Berdasarkan dari pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan tersebut sesuai dengan Mega Iswari (2007 : 196-197) bahwa tujuan

pembelajaran keterampilan adalah untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu hasil dari keterampilan membuat permen asem tersebut selama kurang lebih dua tahun ini sudah menghasilkan produk permen asem. Bahkan sudah berhasil sampai ke pasaran dengan cara sekolah menjalin kerja sama dengan pihak kedua. Yaitu dengan menitipkan permen asem dan bagi hasil sesuai kesepakatan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tampak bahwa kemampuan subyek dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sudah cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan diketahuinya kemampuan diri subyek AN diantaranya sudah mampu melakukan mulai dari tahap awal persiapan sampai pada tahap akhir pengemasan serta bisa menjaga kebersihan alat dan tempat kemudian mengembalikan alat yang telah digunakan ke tempat semula. Hal tersebut bisa dilakukan subyek AN dengan baik karena secara nyata subyek AN adalah anak dengan pribadi yang rajin, mau bekerja keras, dan motivasi belajarnya tinggi. Hanya saja terkadang muncul hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri subyek AN yang tiba-tiba mogok belajar karena suasana hatinya sedang tidak baik.

Seringkali ditemukan subyek AN lebih asik bermain dengan handphone yang di bawanya, karena subyek AN telah mengenal teknologi. Sedangkan kemampuan subyek HM dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, di antaranya handal dalam melakukan pengemasan. Untuk kegiatan seperti mengenal bahan, membuat takaran adonan, dan menyalakan api kompor gas subyek

HM belum mampu walaupun dengan bantuan dari guru.

Sebenarnya subyek mampu melakukan kegiatan seperti menyiapkan alat dan bahan pembuatan permen asem, pengembalian alat dan bahan yang telah dicuci ke tempat semua tapi dengan perintah dan arahan dari guru. Hal tersebut terjadi karena memang subyek HM cenderung pasif dan tidak banyak berbicara, motivasi belajarnya pun juga rendah. Sikap tanggungjawab, rajin dan disiplin akan tugas serta waktu ketika pembelajaran sangat kurang, subyek HM terlalu fokus untuk selalu pulang jam 11 : 00 WIB padahal teman-teman yang lain untuk ukuran kelas SMALB jadwal pulang adalah jam 13 : 00 WIB. Berdasarkan dari data deskripsi tentang subyek penelitian di SLB Yapenas Depok Sleman ini sejalan Astati (2001 : 6) yang mengemukakan bahwa meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan tetapi untuk bidang pekerjaan, mereka masih mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Faktor yang mendukung kedua subyek dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, tidak memiliki gangguan motorik yang berarti, sehingga pembelajaran keterampilan mulai dari tahap awal persiapan sampai pada tahap akhir pengemasan dapat dilakukan kedua subyek sampai selesai dengan bantuan dan arahan dari guru.

Adapun beberapa faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita di SLB Yapenas Depok Sleman berasal dari faktor luar dan faktor dalam diri anak tunagrahita sendiri, maka perlu dilakukan berbagai upaya oleh guru di kelas. Berdasarkan dari deskripsi data penelitian yang diperoleh tentang adanya beberapa faktor yang

menghambat pembelajaran keterampilan membuat permen asem sejalan dengan Abu Ahmadi (1991 : 75) beberapa faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri subyek belajar itu sendiri, sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah maupun lingkungan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, yaitu guru dengan senantiasa melakukan pendampingan selama proses memasak sampai selesai, sehingga subyek lebih antusias dalam pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: materi, metode, dan pendekatan pembelajaran keterampilan yang tepat dengan modifikasi tingkah laku akan dapat meningkatkan efektifitas pengajaran keterampilan membuat permen asem. Selain itu juga agar dapat memberikan arah yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem guru terlebih dahulu melakukan penyusunan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Boga Asem, merumuskan tujuan pembelajaran, membuat materi boga asem, menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku,

serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

2. Ketercapaian hasil dari pembelajaran keterampilan membuat permen asem anak tunagrahita ringan mampu membuat permen asem sendiri, sehingga ilmu yang didapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri.
3. Upaya guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan modifikikasi materi pelajaran, menerapkan metode dan strategi dan melakukan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku pada anak tunagrahita ringan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

- a. Guru diharapkan lebih mempersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem seperti penyusunan RPP sebaiknya diperbarui setiap semester sekali untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terstruktur serta pencapaian kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
- b. Guru diharapkan membuat catatan perkembangan siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada setiap pertemuan untuk mempermudah dalam evaluasi.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih mendukung dan menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam berlatih membuat permen asem.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung : Depdikbud.

Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung : CV Pandawa.

Harso Pranoto. (1989). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta : Yudistira.

Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud.

Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Soemaryadi .(1996). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sulistyoweni. (2007). *Pedoman Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia*. Jakarta : UI Peduli Mutu.

Sutjihati Somantri. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Widiyati. (2015). *Modul Resep Pembuatan Permen Asem*. Yogyakarta : SLB Yapenas Sleman.